

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan serangkaian kegiatan dalam mencari fakta pada suatu penelitian, diawali dengan suatu pemikiran yang dibuat ke dalam suatu rumusan masalah sehingga menimbulkan hipotesis awal, dengan dibantu dan persepsi dari penelitian terdahulu yang relevan, sehingga penelitian bisa dianalisis yang akhirnya menghasilkan suatu kesimpulan (Hafni Sahir, 2021). Menurut Sugiyono dalam (Panorama & Muhajirin, 2017) metode penelitian merupakan sebuah tehnik/cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Maka dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah serangkaian kegiatan atau cara yang digunakan dalam suatu penelitian untuk mendapatkan data yang baik berdasarkan kriteria tertentu.

Metode penelitian berperan penting dalam mencapai tujuan penelitian. Sejalan dengan tujuan dalam pembahasan mengenai Pengembangan Pariwisata Budaya Berkelanjutan Pada Kampung Batik Ciwaringin, maka penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Straus dan Corbin (2008) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif dapat digunakan untuk meneliti kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsional organisasi, gerakan sosial, atau hubungan kekerabatan. Bogdan dan Taylor dalam Moelong (2007) berpendapat bahwa metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata baik secara tertulis maupun lisan dari orang-orang dan/ perilaku yang diamati (Murdiyanto, 2020).

3.2 Pendekatan Geografi

Pada penelitian ini pendekatan yang akan digunakan adalah pendekatan keruangan. Analisis keruangan digunakan unuk memahami dan mengetahui potensi suatu wilayah pada bidang pariwisata. Analisis lainnya meliputi aspek-aspek ruang muka bumi, meliputi faktor kondisi alam dan kondisi sosial budaya. Faktor kondisi

alam atau kondisi fisik meliputi kondisi iklim, geologi/geomorfologi, dan hidrologi. Kondisi sosial budaya meliputi penggunaan lahan, kependudukan, sarana prasarana yang ada pada lokasi penelitian, adat istiadat, dan prospek masa depan berdasarkan potensi daerah serta interaksi dan interdependensinya dengan kawasan lain.

3.3 Objek Penelitian

Objek yang diteliti adalah situasi lingkungan internal Kampung Batik Ciwaringin serta lingkungan secara eksternal yang digunakan sebagai dasar dalam melakukan penelitian dan penyusunan perencanaan pengembangan Desa Ciwaringin sebagai desa wisata budaya berkelanjutan yaitu dengan meninjau sumberdaya atau potensi-potensi daya tarik wisata, fasilitas dan aksesibilitas yang telah ada ataupun yang dapat dikembangkan.

Menurut Anto Dayan (1986), objek penelitian, adalah pokok persoalan yang hendak diteliti untuk mendapatkan data secara lebih terarah. Ada pun objek penelitian dalam penelitian ini meliputi: (1) upaya dan pengembangan dalam pemberdayaan ekonomi di Kampung Batik Ciwaringin, (2) upaya dan pengembangan dalam pelestarian budaya di Kampung Batik Ciwaringin, dan (3) upaya dan pengembangan dalam pelestarian lingkungan di Kampung Batik Ciwaringin.

3.4 Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian kualitatif disebut sebagai informan atau narasumber yang bertujuan untuk memperoleh informasi sesuai kebutuhan penelitian. Informan terpilih hendaknya dideskripsikan dengan rinci identitas lengkap berupa nama, usia, jenis kelamin, jabatan, tingkat pendidikan hingga profesi. Menurut Spradley (1972), seseorang yang dipilih sebagai informan harus orang yang benar-benar memahami situasi dan kajian yang ingin diteliti dan diambil informasinya serta informan memiliki keterlibatan penuh 3-4 tahun. (Salim & Syahrudin, 2012)

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu menganalisis pengembangan pariwisata berkelanjutan pada Kampung Batik Ciwaringin pada aspek pemberdayaan ekonomi, pelestarian budaya dan pelestarian lingkungan,

maka dicarilah kandidat yang memenuhi kriteria tersebut yang dapat memberikan informasi secara tepat. Oleh sebab itu, berikut subjek penelitian yang dipilih berdasarkan tujuan penelitian ini:

1) Sekretaris Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Cirebon

Sekretaris Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Cirebon dipilih sebagai informan inti atau *stakeholder* utama pemegang regulasi pusat yang mengatur kawasan pariwisata di Kabupaten Cirebon. Berdasarkan Perda Kabupaten Cirebon Tahun 2021 Pasal 12 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Cirebon Tahun 2021-2036, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata berperan sebagai koordinator. Koordinator yang dimaksud adalah mengatur dan mengkonsepsikan dari suatu kegiatan yang akan dilaksanakan dengan cara mengembangkan potensi obyek wisata dengan cara mempromosikan pariwisata dan pemasaran pariwisata.

2) Sekretaris Desa Ciwaringin

Sekretaris Desa Ciwaringin dipilih sebagai *stakeholder* kedua atau pendukung di bawah pemerintah daerah kabupaten sebagai fasilitator melalui program-program desa wisata yang dicanangkan serta pola kepemimpinan dalam menggerakkan masyarakat untuk membangun desa wisata. Sekretaris desa dipilih untuk diwawancarai lebih lanjut mengenai progres program desa serta kendala yang dialami selama kebijakan tersebut berjalan. Sekretaris Desa sebagai informan pendukung dibutuhkan untuk memastikan kebijakan pemerintah daerah kabupaten berlanjut dan terlaksana.

3) Pengelola UMKM

Pengelola dipilih sebagai informan pendukung atau responden pelaku kegiatan pariwisata. Pengelola diambil dari satu di antara pemilik UMKM di Kampung Batik Ciwaringin. Pengelola dipilih karena mengetahui seluk beluk Kampung Batik Ciwaringin karena selain merupakan warga lokal, informan juga terlibat langsung dalam kegiatan industri dan pariwisata. Pengelola yang merupakan informan pendukung akan diwawancarai lebih

lanjut mengenai kontribusinya dalam menunjang perekonomian masyarakat lokal, kemitraan yang disepakati, omset dari kunjungan dan penjualan. Perolehan bahan baku, kegiatan produksi, dan fasilitas yang tersedia.

4) Perajin Batik

Perajin dipilih sebagai informan pendukung yang merupakan responden pelaku yang melakukan kegiatan yaitu memproduksi batik. Sebagai pelaku yang bekerja di bidang industri, perajin memiliki pengetahuan seputar batik. Seperti motif batik, teknik membatik, jenis bahan yang digunakan, proses membatik, serta untuk mengetahui keberlanjutan wisata berdasarkan tingkat kesejahteraannya.

5) Tokoh Masyarakat

Tokoh masyarakat diambil sebagai informan pendukung. Informan tokoh masyarakat dipilih di antara masyarakat Desa Ciwaringin yang sudah menetap lama dan merupakan warga lokal sehingga mengetahui sejarah batik ciwaringin dan perkembangannya, aspek-aspek yang mendukung terbentuknya Kampung Batik Ciwaringin, serta sering berinteraksi langsung dengan informan kunci.

Jumlah informan keseluruhan yang diambil berdasarkan kriteria yang memenuhi sebagai *stakeholder* berjumlah 5 orang, 2 informan kunci, 3 informan pendukung. Informan kunci yaitu Sekretaris Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Cirebon dan Sekretaris Desa Ciwaringin, sedangkan informan pendukung diantaranya, pengelola, perajin dan tokoh masyarakat.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data dari sampel penelitian yang dibuat sedemikian rupa dan terstruktur dengan baik yang dapat berupa tes, kuesioner atau angket, pedoman wawancara hingga pedoman observasi. Instrumen berfungsi mengungkapkan suatu fakta menjadi sebuah data, sehingga apabila instrumen yang digunakan dalam penelitian mempunyai kualitas yang baik, dalam arti valid dan reliabel serta memiliki tingkat kesukaran, daya

pembeda dan distraktor/pengecoh yang baik, maka data yang diperoleh akan sesuai dengan fakta atau keadaan sesungguhnya di lapangan (Arifin, 2017).

Dalam penelitian kualitatif, manusia atau peneliti sendiri merupakan instrumen utama penelitian. Namun agar lebih mudah dalam pengambilan data, maka digunakanlah instrumen lain yang baik secara tertulis maupun tidak. Maka dari itu dalam penelitian akan digunakan instrumen pedoman wawancara. Pedoman wawancara dibuat sebagai acuan utama dalam proses pengambilan data di lapangan agar data yang diambil sesuai dengan tema penelitian yang sedang dikaji dan tidak melebar ke hal-hal lain. Pedoman wawancara digunakan dalam mewawancarai setiap informan, baik informan kunci maupun informan pendukung.

3.6 Alat dan Bahan

1. Laptop, digunakan untuk mengolah data dan membuat laporan yang terkait dengan penelitian.
2. Pedoman Wawancara, digunakan sebagai panduan ketika pelaksanaan wawancara dengan responden.
3. Peta Administrasi, digunakan untuk menunjukkan lokasi penelitian.
4. ArcGis 10.8, digunakan untuk membuat peta lokasi penelitian.
5. Microsoft Word 2013, digunakan untuk membuat laporan hasil penelitian.
6. Alat Tulis, digunakan sebagai alat pencatat hal-hal penting saat penelitian.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan maka akan menggunakan teknik pengumpulan sebagai berikut :

1. Observasi Lapangan, melalui pengamatan serta pencatatan yang dilakukan secara sistematis mengenai gejala dan fenomena yang terdapat pada objek penelitian. Observasi digunakan untuk melakukan pengamatan awal dan pada saat pengambilan data. Melalui kegiatan observasi ini, peneliti dapat mengetahui bagaimana karakteristik masyarakat Kampung Batik Ciwaringin dalam mengembangkan desa wisata.

2. Pewawancara, kegiatan ini dilakukan untuk memperoleh informasi secara langsung sebagai kelengkapan data penelitian melalui proses tanya jawab dengan responden. Teknik wawancara dilakukan kepada Kepala Dinas Pariwisata, Kepala Desa Ciwaringin, pengelola UMKM, perajin dan tokoh masyarakat. Wawancara kepada Kepala Dinas Pariwisata dan Kepala Desa Ciwaringin dilakukan untuk mengetahui regulasi pemerintah daerah kabupaten dan desa dalam pengembangan Destinasi Pariwisata Kabupaten dan desa wisata. Wawancara kepada pengelola dan perajin dilakukan untuk mengetahui pola kegiatan industri dan wisata ditinjau dari responden pelaku. Jenis wawancara pada penelitian ini adalah wawancara terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara.
3. Dokumentasi, yaitu tahap pengumpulan data visual dari gejala atau fenomena yang terdapat pada objek penelitian. Dokumentasi diperlukan untuk memperkuat hasil penelitian berdasarkan keadaan yang sebenarnya di lapangan. Data yang digunakan berupa foto, hasil rekaman kegiatan wawancara, profil desa, jurnal, buku, artikel dan lainnya yang berkaitan dengan tema penelitian.

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk memecahkan masalah dengan tujuan menjawab pertanyaan penelitian. Dalam teknik analisis data kualitatif cenderung menggunakan deskripsi untuk hasil analisisnya. Teknik ini tidak berpusat pada jumlah, melainkan pada penjelasan, penyebab, serta hal-hal yang mendasari topik. Analisis data pada penelitian ini akan dilakukan melalui pendekatan deskriptif kualitatif. Dimana data hasil penelitian akan dijabarkan secara rinci.

Berdasarkan data hasil penelitian dan tujuan penelitian, maka peneliti akan mengolah data tersebut menggunakan prosedur pengolahan data pada penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif menurut model Miles dan Huberman (1994) teknik analisis data akan terdiri dari tiga tahap, yaitu; (1) tahap reduksi data (*Data Reduction*); (2) tahap penyajian data (*Data Display*); dan (3) tahap penarikan kesimpulan atau verifikasi data (*Data Verification*) (Hafni Sahir, 2021).

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi adalah kegiatan merangkum informasi hasil penelitian yang sudah didapat. Pada tahap ini informasi hasil penelitian akan dipilih data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Karena terkadang data hasil penelitian berupa rekaman wawancara memuat informasi yang kurang atau bahkan tidak ada kaitannya dengan penelitian yang sedang dilakukan. Maka dari itu, tahap ini bertujuan untuk mempermudah penyajian dan pengolahan data hasil penelitian selanjutnya.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Tahap ini dilakukan dengan menyajikan kumpulan informasi yang telah tersusun sehingga dapat memudahkan dalam penarikan kesimpulan, hal ini dilakukan karena informasi dan data-data yang diperoleh selama proses 30 penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga perlu dilakukan penyederhanaan tanpa mengurangi isi informasi atau data tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi Data (*Data Verification*)

Tahap ini merupakan tahap akhir dalam penelitian kualitatif. Penarikan kesimpulan dapat dilakukan dengan cara membandingkan, membantah, memperkuat dan sebagainya atas hasil penelitian dengan tema yang serupa dan sudah dilakukan sebelumnya

3.9 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif sangat perlu diperhatikan karena suatu hasil penelitian tidak dapat dikatakan layak apabila tidak mendapat pengakuan dan terpercaya. Menurut Lincoln dan Guba (1985) berpendapat ada empat teknik yang dapat digunakan untuk menguji keabsahan data kualitatif yaitu: (1) teknik kredibilitas; (2) teknik transferabilitas; (3) teknik dependabilitas; dan (4) teknik konfirmabilitas (Salim & Syahrums, 2012).

Dalam penelitian ini, uji keabsahan data menggunakan teknik uji kredibilitas dengan cara triangulasi, yaitu informasi yang diperoleh dari berbagai sumber

kemudian diperiksa silang dengan data wawancara, data observasi atau dokumen lainnya serta data dari berbagai informan. Teknik tersebut akan digunakan pada data yang diperoleh dari informan kunci dan informan pendukung sehingga data hasil penelitian menjadi valid dan dapat ditarik kesimpulan yang terpercaya dan dapat dipertanggung jawabkan

3.10 Alur Penelitian

Rancangan alur penelitian ini dibuat untuk mempermudah dan memberikan gambaran bagaimana alur penelitian yang akan dilakukan. Berikut rancangan penelitian yang dibuat dalam bentuk bagan.

Bagan 3.1 Alur Penelitian

